



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 12 BIRAENG
KABUPATEN PANGKEP**

Amir Pada¹, Nurfaizah²

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: amir.pada@unm.ac.id

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: nurfaizahnsr28@gmail.com

Artikel info

Received; xx-xx-2021

Revised;xx-xx-2021

Accepted;xx-xx-2021

Published,xx-xx-2021

Abstrak

Penelitian ini menelaah masalah berikut: (1) Bagaimana gambaran penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 12 Biraeng Kabupaten Pangkep? (2) Bagaimana gambaran kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas IV setelah menggunakan model pembelajaran *time token* SD Negeri 12 Biraeng Kabupaten Pangkep ? (3) Apakah terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 12 Biraeng Kabupaten Pangkep?. Tujuan Penelitian ini untuk: (1) Mengetahu bagaimana gambaran penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 12 Biraeng Kabupaten Pangkep (2) Mengetahui bagaimana gambaran kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas IV setelah menggunakan model pembelajaran *time token* SD Negeri 12 Biraeng Kabupaten Pangkep. (3) Mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 12 Biraeng Kabupaten Pangkep. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *pre eksperimen*. Desain penelitian ini adalah *two group pretest posttest design*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes keterampilan berbicara, lembar observasi, dan dokumentasi. Uji normalitas

menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Normality Test* dengan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hasil *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 7.29 berada pada kategori cukup. Hasil *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 11.96 berada pada kategori baik. Hasil *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 7.38 berada pada kategori cukup. Hasil *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 8.13 berada pada kategori baik. Uji hipotesis menggunakan Paired Sample T Test dengan data *posttest* kelas eksperimen dan data *posttest* kelas kontrol terdapat pengaruh yang signifikan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 12 Biraeng Kabupaten Pangkep.

Key words:

*Keterampilan berbicara,
Model Pembelajaran
Time Token*

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Dalam setiap sendi kehidupan manusia, bahasa tidak akan pernah dilepaskan dan akan terus digunakan sebagai alat berinteraksi dan berkomunikasi kepada sesama. Oleh karena itu, manusia adalah makhluk sosial sehingga perlu berinteraksi dengan manusia yang lainnya dan untuk saling berinteraksi maka bahasalah yang digunakan sebagai alatnya. Hal tersebut sesuai dengan fungsi sebagai alat untuk menyampaikan pikiran serta perasaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Suwarna (2012) menyatakan bahwa perbedaan bahasa perasaan dan pikiran terletak pada seberapa jauh suatu ekspresi “dapat diukur” karena bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan, bahasa sesungguhnya mewakili keinginan, harapan, dan bahkan impian manusia. Keterampilan berbicara hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan banyak latihan. Banyak yang menganggap bahwa berbicara itu mudah, tetapi pada kenyataannya tidak semua orang mempunyai keterampilan berbicara yang baik dan benar. Oleh sebab itu, agar kegiatan siswa yang banyak menggunakan bahasa lisan/berbicara untuk berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas dapat berjalan dengan baik maka keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian secara khusus.

Kenyataannya keterampilan berbicara yang dimiliki siswa belum seperti yang diharapkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SD Negeri 12 Biraeng keterampilan yang dimiliki siswa terbilang masih rendah. Tidak semua orang memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. Keterampilan berbicara siswa bervariasi mulai dari taraf baik, lancar, sedang, gagap atau kurang, terdapat siswa yang lancar menyatakan keinginan, rasa senang, sedih, sakit atau letih, bahkan mungkin dapat menyatakan pendapatnya mengenai sesuatu walau dalam tingkatan sederhana. Beberapa siswa lainnya

masih takut berdiri di hadapan teman sekelasnya dan juga tidak jarang kita lihat beberapa siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa segalanya bila berhadapan dengan siswa lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan berupa wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 12 Biraeng yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 Februari 2022, penulis mendapatkan informasi bahwa guru telah berusaha maksimal untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswanya dengan mencoba menerapkan beberapa model pembelajaran, namun keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah dengan persentase 70%. Permasalahan keterampilan berbicara biasanya siswa itu sulit menyampaikan informasi/pesan secara lisan dengan baik dan kesulitan mengungkapkan sebuah ide ataupun berpendapat dalam proses pembelajaran. Terkadang ada siswa yang ketika disuruh berbicara hanya mampu mengucapkan beberapa kalimat saja atau bahkan diam saat tampil di depan kelas. Siska (Siska, 2011) mengatakan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu erat berhubungan dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Sebelum matang dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan berbahasa.

Berkaitan dengan pentingnya kompetensi kemampuan berbicara dan perlunya proses belajar mengajar yang sarat akan interaksi, baik dari siswa maupun dari guru maka perlu model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan keterampilan siswa berbicara. Model pembelajaran dimaksud adalah model pembelajaran *time token*. Huda (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *time token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah, proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui. Maka dari itu berdasarkan fenomena yang didapatkan di lapangan dan permasalahan yang dialami siswa di SD Negeri 12 Biraeng peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 12 Biraeng Kabupaten pangkep”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya

Pada penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas IV-A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 24 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan dan kelas IV-B yang berjumlah 24 orang siswa, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan SD Negeri 12 Biraeng. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Biraeng, kabupaten Pangkep, dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 selama 1 bulan. Peneliti melakukan kegiatan penelitian ini bertindak sebagai observer dalam mengamati proses penerapan model pembelajaran *time token*. Data yang dikumpulkan dan digunakan oleh peneliti adalah hasil tes *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian adalah sebagai berikut. Pertama adalah tes, pada teknik ini tes dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum penerapan dan sesudah penerapan model pembelajaran *time token*.

Setelah diperoleh data maka dapat terlihat berpengaruh atau tidak berpengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif, nantinya setiap siswa diperintahkan untuk mengomentari sebuah cerita fiksi yang sudah disajikan guru dimasing-masing kelompok dengan bahasa sendiri serta menjawab beberapa pertanyaan yang akan diajukan oleh guru secara lisan, kemudian menggunakan pedoman penskoran rubrik berdasarkan kriteria aspek penilaian ketepatan pelafalan, ketepatan intonasi, ketepatan kalimat, kelancaran berbicara dan kesesuaian ekspresi/mimik untuk melakukan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa. teknik yang kedua yakni observasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *time token* digunakan sebagai alat ukur dalam keterlaksanaan pembelajaran baik dari aktivitas guru maupun siswa. Adapun observasi yang dilakukan yaitu peneliti bertindak observer guna mengamati guru dalam proses penerapan model pembelajaran *time token*.

Validitas penelitian dilakukan oleh tim validator yang diberikan SK oleh Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Makassar dan disahkan oleh Kepala Laboratorium Matematika Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Makassar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat dua kelas yang diteliti yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Kelas IV A diberikan *treatment* berupa penggunaan model pembelajaran *time token*. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer untuk mengamati langkah-langkah model pembelajaran *time token* yang dilakukan oleh guru dengan masing-masing kelas terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama masing-kelas tidak diterapkan model pembelajaran *time token* dan dilakukan *pretest*. Proses pelaksanaan model pembelajaran *time token* tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dalam beberapa kegiatan seperti kegiatan awal, inti dan penutup. Pertemuan kedua kelas eksperimen diberikan *treatment* berupa penggunaan model pembelajaran *time token* dan kelas kontrol tidak berikan perlakuan. Pada kegiatan awal untuk pertemuan kedua pada kelas eksperimen guru melakukan proses pembukaan pembelajaran seperti memberi salam/menyapa siswa, mempersiapkan kelas sebelum belajar dengan berdo'a dan memeriksa kerapian kelas, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dimana pada kegiatan inti merupakan proses penerapan model pembelajaran *time token*. Guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan memberikan sebuah teks bacaan tentang "kasuari dan dara mahkota". Setelah memberikan teks bacaan, siswa diarahkan untuk membaca teks bacaan tersebut dan guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal (membentuk siswa menjadi 5 kelompok yang berjumlah 4-5 orang siswa setiap 1 kelompok).

Guru memberikan tugas kepada siswa (terlampir pada LKPD). Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 60 detik per kupon pada tiap siswa. Masing-masing siswa dalam kelompok membaca teks cerita fiksi yang telah dibagikan oleh guru. Setelah tugas masing-masing siswa dalam kelompok selesai masing-masing perwakilan kelompok ditunjuk secara acak oleh guru untuk berlatih berbicara didepan kelas dengan menyampaikan isi yang terkandung didalam cerita fiksi tersebut dan menyerahkan kupon berbicara, sebelum memulai berbicara dengan menyampaikan hasil diskusi mengenai makna yang terkandung dalam cerita. Kemudian, Guru mengajukan beberapa pertanyaan setelah perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas, dan siswa yang ingin

menjawab atau berbicara harus menyerahkan kupon terlebih dahulu. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat berbicara lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Siswa masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara. Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara. Setelah diterapkan model pembelajaran *time token*, guru melakukan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penggunaan model pembelajaran *time token* pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti kepada guru dan siswa memperoleh hasil persentase 38,88% pada lembar observasi guru dan 50,23% pada lembar observasi siswa di kelas eksperimen sebelum diberikan *treatment*, persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator pencapaian yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100% untuk pertemuan pertama.

Pada pertemuan kedua setelah penggunaan model pembelajaran *time token* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia terjadi peningkatan, hal ini dibuktikan dengan persentase 88,88% pada lembar observasi guru, dan 81,01% pada lembar observasi siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *time token* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif digunakan dikarenakan kategori persentase pada pertemuan setelah penerapannya mengalami peningkatan secara signifikan baik pada lembar observasi guru maupun lembar observasi siswa.

Pretest dan *Posttest* keterampilan berbicara siswa dilakukan terhadap sampel kelas IV A sebanyak 24 orang. Data *pretest* dan *posttest* kemudian diolah dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 25 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi skor nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

	Jumlah Sampel	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Mean	Rentang	Std Deviasi	Median	Modus
<i>Pretest</i>	24	5	9	7.29	4	.955	7.00	7
<i>Posttest</i>	24	11	13	11,96	2	.690	12.00	12

Sumber: *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 25

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa rata-rata skor nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 7,29 sedangkan nilai tengah dari nilai tersebut sebesar 7,00 dan skor yang paling banyak diperoleh siswa yaitu sebesar 7. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar .955 menunjukkan bahwa simpangan baku sangat kecil dibandingkan dengan *mean*, sehingga nilai *mean*, dapat digunakan sebagai representative dari keseluruhan data. Nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh adalah 9 sedangkan nilai terendah (minimal) adalah 5 dan rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 4 serta rata-rata skor nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 11,96 sedangkan nilai tengah dari nilai tersebut sebesar 12,00 dan skor yang paling banyak diperoleh siswa yaitu sebesar 12. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar .690 menunjukkan bahwa simpangan baku sangat kecil dibandingkan dengan *mean*, sehingga nilai *mean* dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data. Nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh adalah 13 sedangkan nilai terendah (minimal) adalah 11 dan rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 2 . Distribusi

frekuensi hasil *pretest* dan *posttest* nilai keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi dan persentase nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

	Nilai			Kategori			Persentase
	0-5	6-10	11-15	Baik	Cukup	Kurang	
<i>Pretest</i>	1	23	-		✓		95%
<i>Posttest</i>	-	-	24	✓			100%

Berdasarkan tabel frekuensi diketahui bahwa pada *pretest* kelas eksperimen terdapat 23 orang siswa mendapatkan nilai rentang 6-10 kategori cukup dengan persentase 95% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori kurang sebanyak 1 orang dengan persentase 5% sedangkan pada saat *posttest* kelas eksperimen terdapat 24 orang siswa mendapatkan nilai rentang 11-15 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* berada pada kategori cukup dan hasil *posttest* berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) pada *pretest* keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan sebesar 7,29 dan nilai rata-rata (*mean*) pada *posttest* keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan sebesar 11,96.

Pretest dan *Posttest* keterampilan berbicara siswa dilakukan terhadap sampel kelas IV B sebanyak 24 orang. Data *pretest* dan *posttest* kemudian diolah dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 25 untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi skor nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

	Jumlah Sampel	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Mean	Rentang	Std Deviasi	Median	Modus
<i>Pretest</i>	24	5	10	7.38	5	1.345	7.00	8
<i>Posttest</i>	24	6	10	8,13	4	1.116	8.00	7

Sumber: *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 25

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa rata-rata skor nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 7,38 sedangkan nilai tengah dari nilai tersebut sebesar 7,00 dan skor yang paling banyak diperoleh siswa yaitu sebesar 8. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1.345 menunjukkan bahwa simpangan baku sangat kecil dibandingkan dengan *mean*, sehingga nilai *mean*, dapat digunakan sebagai representative dari keseluruhan data. Nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh adalah 10 sedangkan nilai terendah (minimal) adalah 5 dan rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 5 serta rata-rata skor nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 8,13 sedangkan nilai tengah dari nilai tersebut sebesar 8,00 dan skor yang paling banyak diperoleh siswa yaitu sebesar 7. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1.116 menunjukkan bahwa simpangan baku sangat kecil dibandingkan dengan *mean*, sehingga nilai *mean* dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data. Nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh adalah 10 sedangkan nilai terendah (minimal) adalah 6 dan rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 4. Distribusi frekuensi hasil *pretest* dan *posttest* nilai keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi dan persentase nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

	Nilai			Kategori			Persentase
	0-5	6-10	11-15	Baik	Cukup	Kurang	
<i>Pretest</i>	1	23	-		✓		95%
<i>Posttest</i>	-	24	-		✓		100%

Berdasarkan tabel frekuensi diketahui bahwa pada *pretest* kelas kontrol terdapat 23 orang siswa mendapatkan nilai rentang 6-10 kategori cukup dengan persentase 95% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori kurang sebanyak 1 orang dengan persentase 5% sedangkan pada saat *posttest* kelas kontrol terdapat 24 orang siswa mendapatkan nilai rentang 6-10 dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* berada pada kategori cukup dan hasil *posttest* berada pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) pada *pretest* keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan sebesar 7,38 dan nilai rata-rata (*mean*) pada *posttest* keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan sebesar 8,13.

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For Sosial Science* (SPSS) versi 25. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *time token*. Berikut adalah hasil *Paired Sample t-Test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5.3 Hasil Uji-T *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Test Value		
	Df	t-hitung	Sig. (2 tailed)
<i>PostEks-PostKntrl</i>	23	15.151	.000

Hasil yang diperoleh dengan memperhatikan nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ artinya ada perbedaan signifikan saat *posttest* kelas eksperimen (diberikan *treatment*) dan kelas kontrol. Selanjutnya hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15.151 untuk kelas eksperimen, sedangkan untuk nilai t_{tabel} dengan $df (N-1) = (24-1) = 23$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} 2.069 sehingga dapat di bandingkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} atau $15.151 > 2.069$ untuk kelas eksperimen yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen yang diberikan *treatment* dibandingkan dengan kelas kontrol tanpa *treatment*. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 12 Biraeng Kabupaten Pangkep.

Pembahasan

Gambaran penerapan model pembelajaran *time token* dibuktikan dengan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan dua pertemuan pada saat *pretest* dan *posttest*. 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, *pretest* mendapatkan 1 point dan *posttest* mendapatkan 2 point, 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi, *pretest* mendapatkan 2 point dan *posttest* mendapatkan 3 point, (3) Guru memberi beberapa tugas kepada siswa, *pretest* mendapatkan 1 point dan *posttest* mendapatkan 2 point, (4) Guru memberi sejumlah kupon kepada siswa setiap siswa berbicara dengan waktu ± 60 detik sesuai dengan kupon yang diberikan kepada siswa, *pretest* mendapatkan 1 point dan *posttest* mendapatkan 3 point, (5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau berkomentar, *pretest* mendapatkan 1 point dan *posttest* mendapatkan 3 point, (6) Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan setiap siswa, *pretest* mendapatkan 1 point dan *posttest* mendapatkan 3 point.

Hasil persentase keterlaksanaan model pembelajaran pada lembar observasi guru pada saat *pretest* sebesar 38,88% dengan kategori kurang baik dan *posttest* sebesar 88,88% dengan kategori baik. Adapun hasil lembar observasi siswa pada saat *pretest* sebanyak 50,23% dengan kategori cukup baik dan *posttest* sebanyak 81,01% dengan kategori baik. Hasil

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gambaran penerapan model pembelajaran *time token* berlangsung secara efektif dan mengalami peningkatan untuk setiap pertemuannya baik pada lembar observasi guru maupun observasi siswa.

Adapun hasil keterampilan berbicara siswa pada *posttest* kelas eksperimen diperoleh rerata 11,96 dengan nilai tertinggi 13 dan nilai terendah 11, sedangkan pada *posttest* kelas kontrol memiliki rerata sebesar 8,13 dengan nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 6. Dilihat dari rata-rata nilai keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV untuk *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata untuk hasil keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *posttest* kelas kontrol. Pada hasil penelitian terlihat bahwa ada sejumlah peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *time token*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *time token* mempunyai pengaruh untuk keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 12 Biraeng Kabupaten Pangkep. Penelitian ini telah membuktikan bahwa model pembelajaran *time token* mempunyai pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 12 Biraeng Kabupaten Pangkep, namun peneliti menyadari masih banyak kelemahan dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini hanya diujikan kepada 2 kelas saja dengan waktu secukupnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Hj. Rustiah, S.Pd. selaku Kepala UPT Satuan Pendidikan SD Negeri 12 Biraeng Kabupaten Pangkep. yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Juga kepada Bapak Dr. Amir Pada, M.Pd. selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan masukan sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Gambaran penerapan model pembelajaran di kelas IV SD Negeri 12 Biraeng Kabupaten Pangkep memberikan pengaruh positif terbukti dengan hasil pengamatan yang dilakukan di setiap pertemuan mengalami peningkatan dari kategori cukup baik menjadi baik.
2. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 Biraeng Kabupaten Pangkep sebelum dan sesudah diimplementasikan model *time token* terjadi peningkatan. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 11,96 dan *posttest* kelas kontrol yaitu 8,13.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *time token* di Kelas IV SD Negeri 12 Biraeng Kabupaten Pangkep. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran *time token* dan nilai *posttest* kelas kontrol, hal ini disebabkan karena nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah, memberikan apresiasi terhadap guru-guru yang menerapkan model pembelajaran *time token* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi Guru, dapat menerapkan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi Siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, antusias, dan lebih menguasai keterampilan berbicara pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *time token*.

4. Bagi Penelitian Lain, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian serta dapat menerapkan model pembelajaran *time token*. Diharapkan agar penelitian berikutnya, penelitian ini mampu menampilkan kerjasama siswa dan mampu di gunakan dalam pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E Zainal, 2014, Cermat Berbahasa Indonesia Unruk Perguruan Tinggi, Jakarta, Akademika Pressindo
- Cucu, Suhana, 2014, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: TPT Refika Aditama
- Dewi, Ratna dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa SD Kelas VI*, ejournal, (vol. 2, tahun 2015)
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (I)*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Huda, Miftahul, 2014, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isah, Cahyani, *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2019
- Kurniasih, Imas, 2015, *Ragam Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Kata Pena.
- Khumairoh, 2015, “*Pengaruh Penerapan Metode Debat terhadap Keterampilan Berbicara Kelas V MI Misbahul Falah Duren Mekar Kota Depok*” skripsi Jakarta : Program Sarjana UIN Hidayatullah.
- Nursalim, dkk. 2014, “*Bahasa Indonesia 1 Untuk Pendidikan Guru SD dan MI*”, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi
- Pujiono, Setyawan, 2013, *Terampil Menulis Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sussanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta, Kencana
- Suwarna, Dadan, 2012, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, Tangerang: Jelajah Nusantara
- Suyanto, Edi , 2011, *Penggunaan Bahasa Indonesia*, Yogyakarta, Laras Ilmu Cendana Media
- Sakilah, 2015, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Siska, (2011). Penerapan metode bermain peran (role playing) dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak usia dini. *J. Educ*, 1(1), 31–37.
- Shoimin, Aris, 2016, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta :Ar-Ruzz Media
- Siyoto, Sandu, (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, Elvi, 2020, "*Keterampilan Berbicara*", Depok : Rajawali Pers.

Tufina, 2015, *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di SD*, Padang: Sukabina Press.

Tarigan, Henry Guntur, 2018, *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung, Angkasa